

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *internal control* dan *corporate social responsibility* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan ukuran dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Internal control* diharapkan dapat menjadi mekanisme pencegah kecurangan melalui peningkatan efektivitas pengendalian dan tata kelola risiko, sedangkan *corporate social responsibility* diharapkan mampu menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Ukuran dewan komisaris independen dipertimbangkan mampu memoderasi hubungan tersebut agar *internal control* dan *corporate social responsibility* tidak disalahgunakan oleh manajemen.

Populasi yang digunakan adalah industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 130 unit analisis. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu *annual report* dan *sustainability report* yang diperoleh melalui website masing-masing perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diolah menggunakan analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi (MRA) dengan model terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM) melalui software Eviews 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal control* dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Ukuran dewan komisaris independen memperlemah hubungan *internal control* terhadap kecurangan laporan keuangan, namun mampu memperkuat hubungan *corporate social responsibility* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen lebih efektif dalam memperkuat peran *corporate social responsibility* dibandingkan *internal control* dalam menekan risiko kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Independen